

Gambaran Hardiness Istri yang Merawat Suami Penderita DM di Puskesmas Mandirancan Indramayu

Description About Concerning Hardiness in The Wives Who Takes Care of Their Husband with Diabetes Mellitus in Puskesmas Mandirancan Indramayu.

¹Dona Silvia Ningrum, ²Endang Pudjiastuti

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail : ¹donasilvianingrum@yahoo.com, ²anugrahaji77@yahoo.com

Abstract: Husband and wife would undergo the obligations of the household according to their respective portions, but when one spouse suffering from the disease, there will be additional tasks on one partner. Wife duties are guarding husband treasure, taking care and educating children and all of those associated with the household. When the husband ill, the wife is obliged to take care of him. Based on interviews conducted by researcher, wife who takes care of husband with diabetes mellitus in Puskesmas Mandirancan Indramayu, obtained data that wife admitted their feelings of anxiety, sadness and worry about the condition of her husband. The problem can be dealt better if individuals become more powerful, resistant and stable in the face of stress and reduce the negative effects encountered, it is called hardiness (Kobasa, 1979). This study aims to describe hardiness on wife who taking care for husband with diabetes mellitus based on the three aspects of hardiness, that are control, commitment and challenge. This research method using descriptive study with a descriptive analysis of the data onto the form of a percentage. The number of respondents in this study is 15 people. The instrument used was a questionnaire. The results showed that nine (60%) of respondents has high level of hardiness with percentage on control aspect is 66,7%, commitment aspect is 60% and challenge aspects id 86,7 %, while six (40%) of respondents had low level of hardiness.

Keywords: Hardiness, Wife, Diabetes Mellitus

Abstrak: Pasangan suami istri akan menjalani kewajiban-kewajiban dalam rumah tangga sesuai dengan porsinya masing-masing, akan tetapi ketika salah satu pasangan menderita penyakit maka akan terjadi penambahan tugas pada salah satu pasangan. Adapun tugas istri dalam rumah tangga adalah menjaga harta suami, mengurus dan mendidik anak dan semua yang berhubungan dengan rumah tangga. Apabila suami sakit, maka istri wajib untuk merawatnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada istri yang merawat suami penderita *diabetes mellitus* di Puskesmas Mandirancan Indramayu, didapatkan data bahwa istri mengakui adanya perasaan tertekan, sedih dan khawatir terhadap kondisi suami. Masalah tersebut dapat dihadapi dengan baik jika individu menjadi lebih kuat, tahan, dan stabil dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi, hal inilah yang disebut dengan *hardiness* (Kobasa, 1979). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *hardiness* pada istri yang merawat suami penderita *diabetes mellitus* berdasarkan ketiga aspek dari *hardiness* yaitu kontrol, komitmen dan tantangan. Metode penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan analisis data berupa deskriptif persentase. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 15 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan 9 (60%) responden memiliki *hardiness* tinggi dengan persentase aspek kontrol 66,7% , aspek komitmen 60% dan aspek tantangan sebesar 86,7%, sedangkan 6 responden lainnya (40%) memiliki kepribadian *hardiness* dengan kategori rendah.

Kata Kunci: *Hardiness*, Istri, Diabetes Mellitus

A. Pendahuluan

Pernikahan adalah jalan panjang yang memiliki banyak konsekuensi, diantaranya apakah pernikahan akan membawa kebahagiaan atau malah penderitaan; apakah setelah menikah sanggup memiliki, mendidik, dan memperlakukan anak dengan baik; dan dapatkah kita memperlakukan pernikahan, isteri, suami, anak-anak, serta harta benda lainnya sebagai ujian duniawi (Langgersari Elsari N, 2007). Secara umum tujuan pernikahan adalah untuk meraih kebahagiaan. Selain itu perkawinan juga mempunyai alasan dan tujuan yang lebih personal ialah untuk memperoleh

ketenangan, cinta dan kasih sayang.

Keluarga merupakan organisasi sosial paling penting dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan kelompok sosial paling intim, yang diikat oleh relasi seks, cinta, kesetiaan, dan pernikahan dimana wanita berfungsi sebagai isteri, dan pria sebagai suami (Kartono, 1992). Menurut Cakramanggilingan (dalam Susetya, 2008) kewajiban seorang suami adalah sebagai pemimpin dalam rumah tangga dan pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, apabila suami pada usia 40 tahun memiliki penyakit diabetes maka suami tidak produktif lagi dalam mencari nafkah. Karena pada usia saat ini justru posisi atau pekerjaan suami sedang berada di puncaknya.

Ketika istri tahu bahwa suami mereka terkena diabetes mellitus tipe dua, tentunya istri merasa kaget, cemas dan khawatir. Hal ini dirasakan sebagai cobaan dari Allah swt, namun istri tidak putus asa dan menyerah serta berusaha mencari dan mengupayakan kesembuhan suaminya dengan merawat sepenuh hati. Penyakit Diabetes atau sering disebut juga penyakit kencing manis ini merupakan penyakit yang sering dijumpai dalam masyarakat dan banyak diderita oleh penduduk Indonesia. Diabetes itu sendiri adalah suatu penyakit dimana kadar glukosa (gula sederhana) di dalam darah cukup tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin secara cukup (Badawai, 2009).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ketika istri mengetahui bahwa suaminya terkena DM tentu saja istri merasa sedih dan khawatir. Namun situasi tersebut tidak membuat istri tertekan. Istri melakukan berbagai macam upaya, seperti menemani suami ketika berobat, rajin menasihati suami ketika dokter melarang untuk memakan makanan yang tidak boleh dikonsumsi, mengatur jadwal minum obat berapa kali dalam sehari agar gula darah suami tetap terkontrol, tidak membiarkan suami memakan makanan yang masih panas, tidak menyajikan makanan yang banyak mengandung karbohidrat, dan tetap mengingatkan suami agar tidak lupa meminum obatnya agar kadar gula darah suami tetap stabil. Selain itu istri juga harus bisa mengendalikan emosi suami yang terkadang tidak terkendali akibat suka uring-uringan apabila ingin makan sesuatu yang diinginkan namun dilarang oleh dokter. Oleh karena itu istri harus bisa membuat *mood* suami menjadi baik kembali.

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Studi Deskriptif Mengenai *Hardiness* Pada Istri Yang Merawat Suami Penderita DM tipe II di Puskesmas Mandirancan Indramayu. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data empiris mengenai *Hardiness* pada istri yang merawat suami penderita diabetes mellitus di Puskesmas Mandirancan Indramayu.

B. Landasan Teori

Hardiness Kobasa (1979) mengembangkan suatu konsep kepribadian yang didasarkan pada daya tahan seseorang terhadap masalah yang dialaminya, tipe kepribadian ini disebut dengan kepribadian *hardiness*. Menurut Kobasa (1979) kepribadian *hardiness* adalah suatu susunan karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, dan stabil dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi.

Kobasa melihat kepribadian *hardiness* sebagai kecenderungan untuk mempersepsikan atau memandang peristiwa-peristiwa hidup yang potensial mendatangkan stress sebagai sesuatu yang tidak terlalu mengancam. Menurut Kobasa (1979), individu yang memiliki kepribadian *hardiness* tinggi memiliki sikap serangkaian sikap yang membuat tahan terhadap stres. Individu dengan kepribadian *hardiness* senang membuat suatu keputusan dan melaksanakannya karena memandang

hidup ini sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna, dan individu dengan kepribadian *hardiness* sangat antusias menyongsong masa depan karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai suatu tantangan dan sangat berguna untuk perkembangan hidupnya.

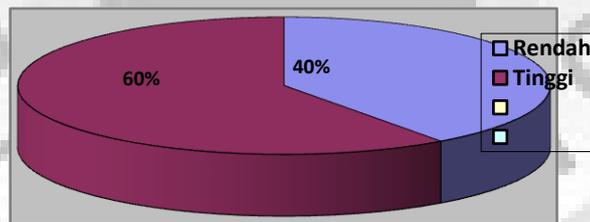
Kobasa (1979) menyatakan bahwa kepribadian *hardiness* ini menunjukkan adanya: (a) kontrol Thompson (Smet, 1994) mendefinisikan kontrol sebagai suatu keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui tindakannya sendiri; (b) komitmen adalah kemampuan untuk dapat terlibat mendalam terhadap aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan individu dalam kehidupan individu tersebut; (c) tantangan adalah kecenderungan untuk memandang suatu perubahan yang terjadi dalam hidup individu sebagai sesuatu yang wajar..

Diabetes mellitus merupakan penyakit dari saluran yang keluar terus menerus seperti air pompa yang memiliki rasa manis karena adanya kelalaian yang menyangkut zat insulin (Retno Novita Sari, 2010). Suatu kondisi yang ditandai oleh ketidakcukupan pembentukan insulin atau resisten jaringan tubuh terhadap aksi insulin yang mengakibatkan berlebihnya kadar glukosa dalam darah (Michael Bryer, 2012).

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2004:53) bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Dalam penelitian ini akan menggambarkan *hardiness* pada istri yang merawat suami penderita DM tipe II di Puskesmas Mandirancan Indramayu.

Diagram 1. Persentase Tinggi Rendahnya Hardiness Pada Istri



Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 9 responden (60%) berada pada kategori tinggi, sedangkan 6 responden lainnya (40%) berada pada kategori rendah.

Tabel 1. Frekuensi Hardiness Pada Aspek Kontrol

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	80-128	10	66,7%
Rendah	32-79	5	33,3%

Tabel 2. Frekuensi Hardiness Pada Aspek Komitmen

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	53-84	9	60%
Rendah	21-52	6	40%

Tabel 3. Frekuensi Hardiness Pada Aspek Tantangan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	33-52	13	86,7%
Rendah	13-32	2	13,3%

Berdasarkan hasil profil Hardiness dari setiap aspek pada masing-masing responden, dari 15 responden, sebanyak 9 orang (60%) memiliki kepribadian hardiness tinggi, sedangkan 6 orang (40%) memiliki kepribadian hardiness rendah. Artinya, para istri yang merawat suami penderita DM tipe dua di Puskesmas Mandirancan mampu mengendalikan masalah ketika merawat suami, melibatkan diri dalam merawat suami dan memandang perubahan ketika memiliki suami yang sakit bukan sebagai ancaman namun sebagai tantangan yang menyenangkan dan bermakna.

Hal ini sesuai dengan teori Kobasa yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki kepribadian hardiness yang tinggi memiliki serangkaian sikap yang membuat tahan terhadap stres. Individu dengan kepribadian hardiness senang membuat suatu keputusan dan melaksanakannya karena memandang hidup ini sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna, dan individu dengan kepribadian hardiness sangat antusias menyongsong masa depan karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai suatu tantangan dan sangat berguna untuk perkembangan hidupnya.

Pembahasan Aspek Kontrol sebanyak 10 orang (66,7%) dari jumlah responden menunjukkan aspek kontrol yang tinggi sedangkan sisanya sebanyak 5 orang (33,3%) memiliki aspek kontrol yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa para istri yang merawat suami yang menderita DM tipe dua sebagian besar mampu untuk memegang kendali atas tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan, seperti menjaga pola makan suami agar gula darahnya tetap stabil atau tidak naik, atau ketika suami rewel atau uring-uringan saat memilih makanan, istri tahu apa yang harus dilakukan. Istri juga mampu mengendalikan proses pengambilan keputusan yakni menemani suami untuk pergi check up ke dokter secara rutin dan lebih banyak belajar mengenai penyakit yang diderita oleh suami sehingga tahu langkah apa yang harus dilakukan kedepannya. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kontrol tinggi mampu mengenal apa yang dapat dan tidak dapat dipengaruhi lewat tindakan pribadi dalam sebuah situasi, kemampuan untuk mengendalikan keputusan pribadi atau kemampuan untuk memilih dengan bebas tindakan yang dapat diambil (Smet, 1994).

Pembahasan aspek komitmen sebanyak 9 orang (60%) dari jumlah responden

menunjukkan aspek komitmen yang tinggi dan sebanyak 6 orang (40%) lainnya memiliki aspek komitmen rendah. Hal ini menunjukkan bahwa para istri keterlibat secara mendalam pada aktivitas yang harus dilakukan ketika merawat suami mengahayati perannya untuk terlibat secara mendalam pada aktivitas yang harus dilakukan dalam merawat suami, selalu berada disamping suami ketika berada di puskesmas, banyak mencari informasi mengenai penyakit yang diderita suami kepada orang lain yang lebih paham dan percaya bahwa keluarga mendukung atau memberikan support dan peduli terhadap permasalahan yang dihadapi oleh subjek.

Pembahasan aspek tantangan sebanyak 13 orang (86,7%) dari jumlah responden menunjukkan aspek tantangan yang tinggi dan sebanyak 2 orang (13,3%) menunjukkan aspek tantangan rendah. Hal ini menunjukkan ketika merawat suami yang menderita DM tipe dua, tidak menjadikannya sebagai suatu ancaman melainkan sebagai suatu tantangan yang menyenangkan, hal ini ditunjukkan dengan terus memberikan semangat kepada diri dan suami bahwa penyakit yang diderita suami adalah suatu tantangan yang menyenangkan, percaya bahwa suami akan baik-baik saja dengan minum obat dan check up secara rutin, serta menerima penyakit yang diderita suami sebagai sesuatu yang bermakna, sehingga istri percaya bahwa dengan merawat suami dapat memberikan manfaat bagi istri. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki aspek tantangan tinggi cenderung merasa bahwa hidup sebagai suatu tantangan yang menyenangkan dan dinamis, serta mempunyai kemauan untuk maju (Brooks, dalam Bissonete 1998).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) para istri yang merawat suami penderita Diabetes Mellitus Tipe Dua di Puskesmas Mandirancan Indramayu sebanyak 9 orang (60%) memiliki kepribadian hardiness tinggi. Artinya, sebagian besar para istri mampu untuk mengendalikan kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dan memberikan makna positif terhadap kejadian tersebut dan memiliki pengendalian perasaan yang besar dan lebih terbuka terhadap perubahan juga tantangan hidup; (2) sebanyak 6 orang (40%) memiliki kepribadian hardiness rendah dimana 5 orang diantaranya adalah istri yang berwirausaha; (3) persentase tingkat hardiness pada setiap aspeknya yang paling tinggi terdapat pada aspek tantangan yakni sebanyak 13 orang atau sebesar 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ketika istri merawat suami yang sakit DM tipe dua, mereka tidak menganggap atau menilainya sebagai suatu ancaman namun menjadikan hal tersebut sebagai tantangan yang berguna untuk perkembangan hidupnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badawi, H. (2009). *Melawan Dan Mencegah Diabetes: Panduan Hidup Sehat Tanpa Diabetes*. Yogyakarta: Araska Printika.
- Bartone, P. T. (1999). *Hardiness protects against war-related stress in army reserve foces*. *Counseling Psychology Journal*, 51, 72-82.
- Bryer, M. (2012). *100 Tanya-Jawab Mengenai Diabetes*. Jakarta: PT Indeks.
- Conrada, R.J. 1989. Type A Behavior, Personality Hardiness and Cardiovascular Response to Stress. *Journal of Personality and Social Psychology*. 57/5: 895-903.

- Elsari, Langgersari N. 2007. *Penerimaan Diri Istri Yang Mempunyai Suami Penderita Diabetes Mellitus*. Skripsi Psikologi Universitas Islam Negeri Surabaya. Surabaya: Tidak diterbitkan.
- Hasan, Ali M . 2006. *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*. Jakarta: Siraja.
- Kartono, K (1992). *Psikologi Wanita: Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. Jilid 2. Bandung: Mandarmaju.
- Kobasa, S.C., S.R. Maddi, S. Khan. 1982. Hardiness and Health: A Prospective Study. *Journal of Personality and Social Psychology*. 42/1: 168-177.
- Maddi, S.R. & Kobasa, S, C. 2005. *The Story Of Hardinees: Twenty Years Of Theorizing, Research, And Practice*, *Counseling Psychology Journal (Practice And Research)*, 54 (3). 175-185.
- Noor, Hasanuddin. 2012. *Psikometri: Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung: Penerbit Jauhar Mandiri.
- Novita, Sari R. (2012). *Diabetes Mellitus*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rizky D, Isnanto R, Hidayatno A. KLASIFIKASI PENYAKIT DIABETES MELLITUS BERDASAR CITRA RETINA MENGGUNAKAN PRINCIPAL COMPONENT ANALYSIS DENGAN JARINGAN SARAF TIRUAN. *Jurnal TRANSIENT Jurusan Teknik Elektro, Universitas Diponegoro Semarang*. 2 (3). 2013.
- Sihotang, Fitriana Nursinta. 2011. *Hubungan antara Hardiness dan Emotional Intelligence dengan Stres pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Rumah Sakit Ambarawa*. Skripsi Psikologi Universitas Negeri Semarang. Semarang: Tidak diterbitkan.
- Sudjana, N & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susetya, W. (2008). *Merajut Benang Cinta Perkawinan*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Tandra, H. 2008. *Segala Sesuatu Yang Harus Anda Ketahui Tentang Diabetes*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono. DIABETES MELLITUS TIPE II PADA IBU RUMAH TANGGA DENGAN PENGETAHUAN YANG KURANG TENTANG DIABETES DAN AKTIVITAS FISIK TERATUR. *Jurnal Medula Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. 1 (1). 2013.
- Wiebe, D.J. 1991. Hardiness and Stres Moderation: A Test of Proposed Mechanisms. *Journal of Personality and Social Psychology*. 60/1: 89-99.